

**PENGARUH SIMULASI *HANDS ONLY CPR* TERHADAP
KETERAMPILAN ANGGOTA PMR
SMAN 2 BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi
Sarjana Keperawatan**



OLEH:

MOH. SLAMET
17142010109

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SIMULASI *HANDS ONLY* CPR TERHADAP
KETERAMPILAN ANGGOTA PMR
SMAN 2 BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

OLEH:

MOH. SLAMET
17142010109

Telah disetujui pada tanggal:
17 September 2021

Pembimbing



Mufarika, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN: 0718018501



**PENGARUH SIMULASI *HANDS ONLY CPR* TERHADAP
KETERAMPILAN ANGGOTA PMR
SMAN 2 BANGKALAN
(Studi di SMAN 2 Bangkalan)**

Moh. Slamet, Mufarika, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

ABSTRAK

Keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan setelah menerima pengalaman belajar yang melibatkan proses pembelajaran dengan menggunakan anggota badan dan bantuan alat lain untuk menunjang proses kemampuan melaksanakan suatu tindakan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh simulasi *hands only CPR* terhadap keterampilan anggota PMR SMAN 2 Bangkalan.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimen*, variabel independent adalah simulasi *hands only CPR* dan variabel dependen adalah keterampilan. Populasi penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler palang merah remaja kelas X dan XI SMAN 2 Bangkalan sebanyak 46 siswa, jumlah sampel yang diambil sebanyak 42 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *check list*. Uji statistik menggunakan uji *paired t test* dan *independent t test*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t test* menunjukkan terdapat perbedaan pra-test dan posttest keterampilan kelompok perlakuan ($p=0,000$), dan terdapat perbedaan antara pra-test dan posttest keterampilan kelompok kontrol ($p=0,000$), serta hasil uji statistik menggunakan uji *independent t test* terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok perlakuan dengan hasil post-test kelompok kontrol ($p=0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ataupun referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan penelitian resusitasi jantung paru dengan menggunakan metode yang sama untuk mengukur pengetahuan serta keterampilan pada orang awam seperti karang taruna, kader masyarakat dan yang lainnya serta dilakukan dengan waktu yang lama supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci : Simulasi *Hands Only CPR*, Keterampilan

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

LATAR BELAKANG MASALAH

Keterampilan *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan melakukan pertolongan pertama terhadap korban henti jantung. Keadaan gawatdarurat dapat terjadi dimana saja kapan saja dan siapa saja. Hal tersebut menjadi sebuah kewajiban bagi tenaga kesehatan untuk mengatasinya. Bisa jadi keadaan gawatdarurat terjadi di wilayah yang susah dicapai oleh tenaga kesehatan. Sehingga dalam kondisi seperti ini kontribusi orang awam untuk menolong korban sebelum mendapatkan tindakan dari tenaga kesehatan sangatlah penting (Wijaya, 2019). Pertolongan pertama perlu dilakukan terhadap orang yang dalam keadaan henti napas, henti jantung, dan perdarahan. Frame mengatakan Keterampilan bantuan hidup dasar bisa diajarkan kepada siapapun dan seharusnya orang dewasa mempunyai keterampilan tersebut (Frame, 2010) dalam (Erawati, 2015). Karena kesempatan tertolong jauh

lebih tinggi ketika korban OHCA mendapatkan tindakan CPR secara cepat dari *Bystander* (Erawati, 2015).

Cardiac arrest ini adalah penyebab utama kematian di banyak negara, terlepas dari apakah itu terjadi di luar atau di dalam rumah sakit. Berdasarkan penelitian di Eropa, kasus *Cardiac arrest* termasuk penyebab kematian mencapai 700.000 kejadian setiap tahunnya. Sedangkan di Amerika hampir 330.000 orang setiap tahunnya meninggal dikarena mengalami *cardiac arrest* (Bala *et al*, 2014) dalam (Dewi & Widaryati, 2015).

Di Indonesia belum ditemukan data terkait jumlah kasus OHCA. Akan tetapi menurut data *sample registration system* tahun 2014, kasus kematian tertinggi yang disebabkan oleh penyakit diposisi teratas yaitu stroke lalu diikuti oleh jantung koroner. Di Indonesia penyakit jantung didapatkan data hasil riset berdasarkan Riskesdas 1,5% dari jumlah penduduk Indonesia (KemKes RI, 2019). Prevalensi

Penyakit Jantung menurut diagnosis Dokter terhadap Penduduk Semua Umur berdasarkan Karakteristik Provinsi Jawa Timur sebesar 1,50% (Risksdas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 anggota yang mengikuti ekstrakurikuler PMR SMAN 2 Bangkalan, sebelumnya mereka belum dibekali pengetahuan tentang *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) sehingga mereka kurang keterampilan dalam melakukan *cardiopulmonary resuscitation* (CPR).

Cardiac arrest bisa terjadi dimana saja, kapan saja dan terhadap siapa saja. Bisa saja terjadi di lingkungan pendidikan. Peran serta anggota PMR dalam upaya penanganan pertama henti jantung sangat penting sebelum ditangani petugas kesehatan. Hambatan yang terjadi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dalam melakukan penanganan pertama henti jantung adalah kurangnya keterampilan. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan

yaitu pengetahuan, motivasi, pengalaman serta keahlian.

Keterlambatan serta kurangnya keterampilan dalam melakukan penanganan pertama henti jantung pada fase *golden period* dapat menimbulkan efek yang fatal. *Cardiac arrest* dapat menimbulkan kematian otak dan kematian permanen dalam waktu 8-10 menit, ditandai dengan hilangnya kesadaran, tidak teraba denyut arteri besar, henti napas. Orang yang mengalami *cardiac arrest* bisa diselamatkan jika mendapatkan pertolongan pertama secara cepat dengan tindakan CPR serta defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal (Sri Widodo, 2018) dalam (Wijaya, 2019). Oleh sebab itu *golden period* terhadap korban yang mengalami henti jantung yaitu kurang dari 10 menit, pada saat 10 menit pertama korban tidak mendapatkan tindakan penanganan pertama kemungkinan besar korban sulit tertolong.

Penanganan pertama yang dapat diterapkan oleh anggota Palang Merah

Remaja atau orang awam terhadap korban henti jantung adalah dengan melakukan kompresi dada. Orang awam harus melakukan *cardiopulmonary resuscitation* hanya kompresi (*Hands-Only*) dengan atau tanpa panduan operator. Penolong harus melakukan *cardiopulmonary resuscitation* hanya kompresi hingga AED atau penolong dengan pelatihan tambahan tiba (American Heart Association, 2015).

Maka dari itu siswa sekolah menengah atas yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja perlu mendapatkan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation* (CPR) untuk meningkatkan keterampilan pada saat memberikan penanganan pertama terhadap korban yang mengalami henti jantung. Dikarenakan PMR adalah organisasi yang dibentuk supaya memberikan pertolongan pertama terhadap orang yang mengalami kecelakaan maupun bencana, dengan tujuan anggota PMR mendapatkan bekal terhadap kepedulian sosial serta tanggung jawab kepada sesama sehingga anggota

PMR menerapkan nilai serta perilaku positif didalam masyarakat (Gunawan, 2014:26) dalam (Maghfiroh Umi, 2019).

Dari masalah tersebut peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Simulasi *Hands Only* CPR terhadap Keterampilan Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasy eskperimen*. Dimana metode ini melibatkan kelompok perlakuan serta kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Dan pada setiap kelompok ada penilaian baik sebelum dilakukan intervensi maupun sesudah intervensi. Populasi penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler palang merah remaja kelas X dan XI SMAN 2 Bangkalan sebanyak 46 siswa, teknik *simple random sampling* digunakan peneliti untuk menentukan sampel penelitian, setelah dihitung dengan rumus didapatkan 42 responden. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *check list*.

besar kelas X sebanyak 13 (61.9%) responden.

HASIL PENELITIAN

4.1.3 Karakteristik Responden

4.1 Data Umum

Berdasarkan Jenis kelamin Di SMAN 2 Bangkalan

4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Peneliti menentukan SMAN 2 Bangkalan sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Anggota PMR Kelas X Dan XI SMAN 2 Bangkalan Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan Kelas Di SMAN 2 Bangkalan

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	4	19.0	3	14.3
Perempuan	17	81.0	18	85.7
Jumlah	21	100.0	21	100.0

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Anggota PMR Berdasarkan Kelas Di SMAN 2 Bangkalan

Sumber: Data Primer 2021

Kelas	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
X	14	66.7	13	61.9
XI	7	33.3	8	38.1
Jumlah	21	100.0	21	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa anggota PMR SMAN 2 Bangkalan pada kelompok perlakuan sebagian besar kelas X sebanyak 14 (66.7%) responden dan kelompok kontrol sebagian

Dari tabel 4.2 disimpulkan anggota PMR kelas X dan XI SMAN 2 Bangkalan pada kelompok perlakuan hampir seluruhnya berjenis perempuan sebanyak 17 (81.0%) responden dan pada kelompok kontrol hampir seluruhnya berjenis perempuan sebanyak 18 (85.7%) responden.

4.1.4 Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia Di SMAN 2

Bangkalan

kontrol hampir setengahnya berusia

16 tahun sebanyak 8 (38.1%)

responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Anggota PMR Kelas X Dan XI SMAN 2 Bangkalan Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
15	2	9.5	4	19.0
16	12	57.1	8	38.1
17	7	33.3	6	28.6
18	0	0	3	14.3
Jumlah	21	100.0	21	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 disimpulkan bahwa sebagian besar kelompok perlakuan berusia 16 tahun sebanyak 12 (57.1%) responden dan pada kelompok

4.2 Data Khusus

4.2.1 Perbedaan Keterampilan Anggota

PMR SMAN 2 Bangkalan Pada

Kelompok Perlakuan Sebelum

dan Sesudah Dilakukan Simulasi

Hands Only Cardiopulmonary

Resuscitation (CPR)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan Pada Kelompok Perlakuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Simulasi *Hands Only Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)*

No Responden	KELOMPOK PERLAKUAN			
	PRE-TEST	KATAGORI	POST-TEST	KATEGORI
1	9	Kurang terampil	23	Terampil
2	7	Kurang terampil	19	Cukup terampil
3	10	Kurang terampil	18	Cukup terampil
4	8	Kurang terampil	20	Cukup terampil
5	8	Kurang terampil	25	Terampil
6	7	Kurang terampil	28	Terampil

7	11	Kurang terampil	22	Cukup terampil
8	5	Kurang terampil	22	Cukup terampil
9	7	Kurang terampil	17	Cukup terampil
10	8	Kurang terampil	25	Terampil
11	8	Kurang terampil	19	Cukup terampil
12	8	Kurang terampil	18	Cukup terampil
13	6	Kurang terampil	22	Cukup terampil
14	6	Kurang terampil	30	Terampil
15	9	Kurang terampil	28	Terampil
16	6	Kurang terampil	24	Terampil
17	11	Kurang terampil	25	Terampil
18	7	Kurang terampil	21	Cukup terampil
19	9	Kurang terampil	23	Terampil
20	8	Kurang terampil	22	Cukup terampil
21	7	Kurang terampil	28	Terampil
Mean (rata-rata)	7.86		22.81	
Std. Deviation	1.590		3.683	
p-Value	0.000			

Sumber: Data Primer 2021

Setelah diuji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk*, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Maka data penelitian diuji dengan uji *paired t test* dan didapatkan hasil ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil ini, ada perbedaan nilai keterampilan pra-test dan post-test terhadap kelompok perlakuan yang mendapatkan tindakan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*.

4.2.2 Perbedaan Keterampilan Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan Pada Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Tanpa Diberikan Simulasi *Hands Only Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan Pada Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Simulasi *Hands Only Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)*

NO RESPONDEN	KELOMPOK KONTROL			
	PRE-TEST	KATAGORI	POST-TEST	KATEGORI
1	9	Kurang terampil	16	Kurang terampil
2	5	Kurang terampil	16	Kurang terampil
3	7	Kurang terampil	14	Kurang terampil
4	8	Kurang terampil	13	Kurang terampil
5	8	Kurang terampil	17	Cukup terampil
6	6	Kurang terampil	13	Kurang terampil
7	7	Kurang terampil	17	Cukup terampil
8	8	Kurang terampil	19	Cukup terampil
9	5	Kurang terampil	12	Kurang terampil
10	7	Kurang terampil	15	Kurang terampil
11	8	Kurang terampil	18	Cukup terampil
12	8	Kurang terampil	17	Cukup terampil
13	7	Kurang terampil	15	Kurang terampil
14	9	Kurang terampil	18	Cukup terampil
15	5	Kurang terampil	18	Cukup terampil
16	7	Kurang terampil	17	Cukup terampil
17	8	Kurang terampil	13	Kurang terampil
18	10	Kurang terampil	16	Kurang terampil
19	8	Kurang terampil	17	Cukup terampil
20	6	Kurang terampil	15	Kurang terampil
21	6	Kurang terampil	14	Kurang terampil
Mean (rata-rata)	7.24		15.71	
Std. Deviation	1.375		1.978	
p-Value	0.000			

Sumber: Data Primer 2021

Setelah diuji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk*, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Maka data penelitian diuji dengan uji *paired t test* dan didapatkan hasil ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, ada perbedaan nilai keterampilan antara pra-test dan post-test terhadap kelompok kontrol yang tidak dilakukan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*.

4.2.3 Perbedaan Keterampilan Anggota (CPR) Dengan Kelompok Yang PMR SMAN 2 Bangkalan Antara Tidak Diberikan Simulasi *Hands Only* Kelompok Yang Diberikan *Only* *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* Simulasi *Hands Only* *Cardiopulmonary Resuscitation*

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Keterampilan Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan Antara Kelompok Yang Diberikan Simulasi *Hands Only* *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* Dengan Kelompok Yang Tidak Diberikan Simulasi *Hands Only* *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)*

NO RESPONDEN	KELOMPOK PERLAKUAN		KELOMPOK KONTROL	
	POST-TEST	KATAGORI	POST-TEST	KATEGORI
1	23	Terampil	16	Kurang terampil
2	19	Cukup terampil	16	Kurang terampil
3	18	Cukup terampil	14	Kurang terampil
4	20	Cukup terampil	13	Kurang terampil
5	25	Terampil	17	Cukup terampil
6	28	Terampil	13	Kurang terampil
7	22	Cukup terampil	17	Cukup terampil
8	22	Cukup terampil	19	Cukup terampil
9	17	Cukup terampil	12	Kurang terampil
10	25	Terampil	15	Kurang terampil
11	19	Cukup terampil	18	Cukup terampil
12	18	Cukup terampil	17	Cukup terampil
13	22	Cukup terampil	15	Kurang terampil
14	30	Terampil	18	Cukup terampil
15	28	Terampil	18	Cukup terampil
16	24	Terampil	17	Cukup terampil
17	25	Terampil	13	Cukup terampil
18	21	Cukup terampil	16	Kurang terampil
19	23	Terampil	17	Cukup terampil
20	22	Cukup terampil	15	Kurang terampil
21	28	Terampil	14	Kurang terampil
Mean	22.81		15.71	
Std. Deviation	3.683		1.978	
Sig (2 tailed)	0.000			

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dari 21 responden kelompok perlakuan didapatkan nilai *mean* 22.81 dan 21 responden kelompok kontrol didapatkan nilai *mean* 15.71. Dan juga didapatkan *Sig. (2-tailed)* dari uji *independent sample t test* yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut ada perbedaan signifikan antara keterampilan kelompok yang diberikan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dengan kelompok yang tidak diberikan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*.

PEMBAHASAN

5.1 Keterampilan *Hands Only Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan Pada Kelompok Perlakuan

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 2 Bangkalan,

bisa disimpulkan terdapat perbedaan nilai keterampilan sebelum dan sesudah terhadap kelompok yang diberikan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*. Hal ini bisa dilihat tabel 4.4 yang menunjukkan hasil nilai *mean* keterampilan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan sesudah dilakukan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan mengalami peningkatan dari 7,86 menjadi 22,81.

Adanya peningkatan keterampilan tidak lepas dari proses penelitian yang dilakukan dengan menggunakan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*, dimana setiap responden mendapatkan kesempatan untuk melakukan tindakan *hands only*

cardiopulmonary resuscitation (CPR) secara langsung dan dapat pengawasan dari peneliti. Namun sebelum itu peneliti memberikan sebuah penjelasan tentang *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dan selanjutnya peneliti melakukan simulasi secara langsung kepada responden tentang tindakan *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* secara benar dan tepat lalu responden harus mencoba melakukannya secara benar, tepat sesuai tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Proses pemberian tindakan simulasi ini dapat memudahkan responden menguasai keterampilan *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* sehingga keterampilan responden sebelum dan sesudah dilakukan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* mengalami peningkatan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kusumawati & Jaya, 2019)

dimana simulasi *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dapat meningkatkan kemampuan anggota Brimob. Hal ini disebabkan karena anggota Brimob terpapar dengan informasi, sehingga mampu melakukan tindakan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dengan sempurna. Dimana mereka telah memahami langkah-langkah *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* serta tindakan yang bisa diterapkan ketika melakukan penanganan pertama ketika melihat orang yang mengalami henti jantung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2019) terhadap siswa-siswi mendapatkan hasil adanya perubahan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan pengetahuan dengan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*. Karena metode pembelajaran ini sangat tepat diberikan untuk peserta didik dalam meniru gerakan yang benar pada saat melakukan

penanganan pertama pada penderita henti jantung. Penelitian yang dilakukan kepada siswa oleh Rosyid et al., (2018) didapatkan hasil ada perubahan keterampilan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)*, menurut peneliti ada 3 hal yang dapat mempengaruhi keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotor) 3 hal ini seharusnya dimiliki oleh setiap siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang apapun.

5.2 Keterampilan *Hands Only* *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan Pada Kelompok Kontrol

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 2 Bangkalan. Ada perbedaan nilai keterampilan sebelum dan sesudah terhadap kelompok kontrol tanpa adanya simulasi *hands only cardiopulmonary*

resuscitation (CPR). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan mengalami peningkatan dari 7,24 menjadi 15,71.

Secara statistik ada perubahan nilai rata-rata yang tidak terlalu signifikan terhadap keterampilan pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan responden hanya membaca dan mempelajari materi yang dibagikan peneliti tanpa adanya simulasi dari peneliti. Apalagi responden sebelumnya belum pernah menerima ataupun mendapatkan materi tentang *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dari institusi pendidikan. Selain itu pada saat penilaian (*post test*) peneliti membenarkan sesuatu yang kurang tepat pada tindakan *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* yang dilakukan responden sehingga secara tidak langsung responden yang lain melihat dan memahami *cardiopulmonary resuscitation (CPR)*. Hal inilah yang menyebabkan

perbedaan nilai rata-rata keterampilan responden pada kelompok kontrol.

Pada saat penelitian dilakukan kepada kelompok kontrol peneliti hanya membagikan modul berbentuk *soft file* tanpa memberikan tindakan simulasi secara langsung oleh peneliti, dari modul tersebut responden membaca dan mempelajari tentang definisi *cardiopulmonary resuscitation (CPR)*, tujuan dilakukan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)*, indikasi dilakukan dan di hentikan tindakan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)*, dan langkah-langkah melakukan tindakan *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* yang disertai dengan gambar.

Setiap media yang dipakai untuk memberikan informasi mempunyai dampak tersendiri pada kapasitas individu untuk menangkap suatu pesan. Menurut Young didalam penelitian Ningsih (2011) dilaporkan ada peningkatan kemampuan

seseorang hingga 90% ketika pancaindra menangkap secara langsung, mempraktikan serta memperagakan ilmu dan *skill* yang diajarkan (Fatmawati et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Somantri, 2015 dalam Nirmalasari & Winarti, 2020) yang menyatakan pemberian modul dapat menambah paparan responden terkait bantuan hidup dasar. Pada penelitian (Lontoh, 2013 dalam Wulansari, et al., 2017) yang dilakukan kepada siswa-siswi SMA didapatkan hasil bahwa pelatihan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dengan media modul menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan.

5.3 Perbedaan Keterampilan *Hands Only Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* Anggota PMR SMAN 2 Bangkalan Antara Kelompok Perlakuan Dengan Kelompok Kontrol

Menurut hasil penelitian nilai keterampilan anggota PMR SMAN 2 Bangkalan didapatkan hasil mean kelompok perlakuan 22,81 lebih besar dari pada kelompok kontrol yakni rata-ratanya 15,71. Dari hasil uji *independen t test* terhadap keterampilan diperoleh ($0,000 < 0,05$) sehingga ada perbedaan antara keterampilan pada kelompok perlakuan yang diberikan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dengan kelompok kontrol yang diberikan *soft file* materi tanpa adanya penjelasan dan simulasi dari peneliti.

Hal tersebut dikarenakan responden pada kelompok perlakuan mendapatkan penjelasan materi dan simulasi secara langsung dari peneliti. Dimana metode simulasi merupakan teknik pembelajaran praktik yang bertujuan meningkatkan responden dalam segi pemahaman serta keterampilan. Metode ini meniru

kondisi nyata ke dalam proses pembelajaran dikarena terdapat keterbatasan dalam melaksanakan praktik dalam kondisi yang sebenarnya (Sudjana, 2010) dalam (Alfarizy, 2019). Berbeda dengan responden pada kelompok kontrol yang hanya membaca dan mempelajari modul materi yang dibagikan peneliti. Dari proses pembelajaran seperti ini dapat disimpulkan mereka yang belajar dengan cara melihat, menyimak dan mempraktikkan secara mandiri, akan lebih cepat memahami dan menangkap sebuah informasi dari pada mereka yang hanya belajar dengan membaca saja. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil keterampilan kelompok perlakuan dan kontrol.

Hal ini selaras dengan penelitian Mais (2015) dalam (Kusumawati & Jaya, 2019) tingkat kemampuan pada setiap individu ditentukan oleh

pengetahuan yang dimiliki, diperoleh, atau ditangkap oleh indera, semakin banyak indera yang dipakai, semakin besar serta lebih jelas pemahaman maupun pengetahuan yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Yunanto (2017) dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa pengaruh pelatihan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* menggunakan metode simulasi menimbulkan dampak terhadap peningkatan keterampilan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)*. Pembelajaran dan demonstrasi yang diterapkan oleh instruktur dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan, kehadiran instruktur dalam pelatihan dapat memudahkan peserta dalam melaksanakan pembelajaran terarah serta mendapatkan evaluasi dari instruktur. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ngirarung et al., (2017) didapatkan ada pengaruh signifikan simulasi tindakan RJP/

cardiopulmonary resuscitation (CPR) terhadap tingkat motivasi siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado dalam memberikan pertolongan pertama kepada orang yang mengalami henti jantung. Proses pembelajaran tersebut memberikan informasi kepada remaja maka semakin banyak seseorang belajar, maka semakin termotivasi untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah dia pelajari. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Addiarto (2018) hasil penelitian didapatkan kesimpulan metode demonstrasi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dari pada metode audiovisual. Dikarenakan demonstrasi lebih dominan dalam psikomotor serta kepercayaan diri yang tinggi dari peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

a. Ada perbedaan keterampilan anggota PMR SMAN 2 Bangkalan sebelum dan setelah dilakukan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*

b. Ada perbedaan keterampilan anggota PMR SMAN 2 Bangkalan sebelum dan setelah tanpa dilakukan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*

c. Ada pengaruh keterampilan anggota PMR SMAN 2 Bangkalan antara kelompok yang diberikan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)* dengan kelompok yang tidak diberikan simulasi *hands only cardiopulmonary resuscitation (CPR)*

6.2 Saran

a. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif agar

institusi memberikan bekal terhadap anggota ekstrakurikuler palang merah remaja maupun siswa-siswi lainnya tentang resusitasi jantung paru.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan pengembangan pengetahuan di bidang kegawatdaruratan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan penelitian resusitasi jantung paru dengan menggunakan cara yang sama untuk menilai tingkat pengetahuan serta keterampilan terhadap orang awam seperti karang taruna, kader masyarakat dan yang lainnya serta

dilakukan dengan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto, W. (2018). *Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Mahasiswa Keperawatan*. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i2.104>
- Alfarizy, S. (2019). *Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Setelah Dilakukan Pendidikan Kegawatdaruratan Awam Terampil Pada Petugas Non Medis (Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan)*.
- American Heart Association. (2015). *Guidelines 2015 CPR & ECC. Circulation*, 132(5), 293.
- Dewi, A. R., & Widaryati. (2015). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di Sma Negeri 2 Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan Yogyakarta*.
- Erawati, S. (2015). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan*. *E Jurnal Keperawatan*, 1. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29008/1/SUSI-ERAWATI-FKIK.pdf>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). *Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D. III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 6–12.
- Kusumawati, P. D., & Jaya, A. W. D. (2019). *Efektifitas Simulasi Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan Penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru Anggota Brimob*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 667–672. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.355>
- KemKes RI. (2019). *Transisi Pola Hidup Sebabkan Peningkatan Kasus Penyakit Jantung*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19092400003/transisi-pola-hidup-sebabkan-peningkatan-kasus-penyakit-jantung.html>
- Laksono, B. B., K, A. W., Jamil, M., & Ristanto, R. (2018). *Prinsip Dan Aplikasi Dasar Kegawatdaruratan Jantung Paru*. Pustaka Pelajar.
- Maghfiroh Umi. (2019). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Ngirarung, S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). *Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). *Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1>

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Nusdin. (2020). *Keperawatan Gawat Darurat*. CV. Jakad Media Publishing.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018*. In Kementerian Kesehatan RI. <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-1%0A>(di akses 20 Oktober 2020)
- Rosyid, M. F., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2018). *Perbedaan Pemberian Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Skill Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Henti Jantung Di Smk Pertanian Pembangunan "Wiyata Bakti" Sengkaling*. *Nursing News*, 3, 785–790.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. [https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontco](https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Konsep+dan+Penerapan+Metodologi+Penelitian+Ilmu+Keperawatan.+Edisi+2&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiUjPHBuZXvAhUTX30KHcSwDXyQ6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q&f=false)
- TEAM INTC. (2014). *Basic Trauma Cardiac Life Support (Btcls) In Disaster*. CV. Sagung Seto.
- Wijaya, A. (2019). *Efek Pembelajaran Metode Simulasi Hands Only CPR Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi di SMAN 3 Mataram*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2), 92–98. <http://id.stikes-mataram.ac.id>
- Wulansari, Y. W., Wadjib, Y. Y. P., & Suharsono, T. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Dengan Vaf Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Rjp Di Sdn Kampungdalem 3 Dan 4 Kota Kediri*. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4117>
- Yunanto, R. A. (2017). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Dengan Mobile Application Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Dan Kesiapan Menjadi Bystander Rjp Pada Siswa Smk Negeri 2 Singosari*.